

---

## UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKN MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI)

### EFFORTS TO IMPROVE STUDENT ACTIVITIES AND LEARNING OUTCOMES IN PKN LEARNING THROUGH COOPERATIVE LEARNING TYPE OF TEAM ASSISTED INDIVIDUAL IZATION (TAI)

---

#### Junaidi

SMPN 2 Kumai, Kotawaringin Barat,  
Kalimantan Tengah, Indonesia

email:junaidi130566@gmail.com

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan berbagai tindakan guna memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di kelas. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data dari hasil lembar observasi aktivitas dan nilai rata-rata kelas menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan metode kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

---

#### Kata Kunci:

Aktivitas  
Hasil Belajar  
Koperatif Tipe Team Assisted  
Individualization

#### Keywords:

Activity 1  
Learning Outcomes 2  
Cooperative Type Team Assisted 3  
Individualization4

#### Abstract

*This study aims to improve student activities and learning outcomes in Civic Education learning by applying the Team Assisted Individualization type of cooperative learning method. This research is classroom action research (CAR), which is reflective research by taking various actions to improve and enhance the learning process in the classroom. Data collection methods used in this study were observation, tests, and documentation. To analyze the data from the results of the activity observation sheet and the class average value using descriptive statistics.*

*The results of the study show that learning Citizenship Education using the TAI type cooperative method can improve student activities and learning outcomes.*



© year The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/anterior.vxix.xxx>.

## PENDAHULUAN

Negara berkembang selalu berusaha untuk mengejar ketinggalannya, yaitu dengan melakukan pembangunan di segala bidang kehidupan. Dalam bidang pendidikan pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan berbagai cara seperti merubah kurikulum, meningkatkan kualitas guru melalui penataran-penataran atau melanjutkan sekolah ke tingkat yang lebih tinggi, memberi dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan sebagainya. Sesuai dengan UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat membentuk diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang dilandasi oleh UUD 1945. Tujuan PKN

sesuai dengan Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 mengenai Standar Isi yang salah satunya adalah peserta didik mampu berfikir kritis, rasional dan kreatif dalam menghadapi isu kewarganegaraan. Untuk mencapai tujuan ini peranan guru sangat menentukan. Menurut Wina Sanjaya (2006:19), peran guru adalah: “Sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing,

dan evaluator”. Guru harus mampu membangkitkan motivasi siswa agar aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran berhasil dengan baik.

Proses pembelajaran yang baik tentunya akan berpengaruh pada pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Sasaran utama dari proses pembelajaran terletak pada proses belajar siswa. Pembelajaran adalah suatu usaha untuk menciptakan kondisi yang kondusif bagi belajar siswa.

Dalam kegiatan belajar siswa dituntut harus aktif dalam pembelajaran. Dengan kata lain, bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Seharusnya dalam proses pembelajaran yang memiliki peran aktif adalah siswa. Guru hanya sebagai fasilitator yang berperan untuk menciptakan suasana dan lingkungan sekitar yang dapat menunjang belajar siswa sesuai dengan minat, bakat dan kebutuhannya. Persoalan ini tentu tidak mudah karena guru harus bisa memilih metode dan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran.

Guru merupakan komponen dalam belajar mengajar yang berinteraksi langsung dengan siswa. Guru mempunyai peranan sangat penting terhadap terciptanya proses pembelajaran yang dapat mengantarkan siswa ke tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selama ini dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah masih banyak guru yang mendesain siswa untuk menghafal seperangkat fakta yang diberikan oleh

guru. Seolah-olah guru sebagai sumber utama pengetahuan.

Umumnya metode yang digunakan adalah metode ceramah sehingga proses pembelajaran bersifat monoton dan kurang bervariasi. Hal ini menyebabkan siswa kehilangan semangat atau minat dalam belajar dan cenderung menjadi pasif karena terlibat dalam proses pembelajaran. Tidak hanya semangat dan minat siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat melalui banyaknya siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru, siswa mengobrol dengan teman sebangku pada saat guru menerangkan materi sehingga siswa kurang memahami materi yang diterangkan, dan aktivitas negatif lainnya. Tidak adanya semangat siswa dalam proses pembelajaran ini dapat menyebabkan aktivitas belajar siswa juga menjadi berkurang, padahal aktivitas belajar siswa ini sangatlah penting karena pada prinsipnya belajar itu adalah berbuat (*learning by doing*) seperti yang diungkapkan oleh Sardiman, A.M.(2006: 95). Aktivitas belajar siswa yang rendah seringkali juga menyebabkan pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran menjadi berkurang. Jika hal ini dibiarkan terjadi secara terus-menerus maka tidak bisa dipungkiri akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Karena kurangnya aktivitas belajar maka hasil belajar juga menjadi kurang bahkan bisa menjadi rendah.

Dalam hal ini sebenarnya para guru dituntut untuk memiliki kemampuan untuk memilih dan mendesain program atau metode mengajar sehingga bisa diterapkan menjadi sistem pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri.

Agar siswa berperan sebagai pelaku dalam kegiatan belajar, maka guru hendaknya merencanakan proses pembelajaran yang menuntut siswa banyak melakukan aktivitas belajar sehingga siswa mampu dalam mempelajari suatu pelajaran dan tercermin dari hasil belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran.

Salah satu cara untuk membangkitkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran, guru sebagai tenaga pendidik perlu mencari atau mengganti metode pembelajaran yang tepat untuk itu perlu dipilih metode pembelajaran yang tepat dan menarik aktifitas siswa. Banyak metode pembelajaran yang dapat dipergunakan dalam pembelajaran PKn.

Metode mengajar merupakan bagian dari perangkat pembelajaran yang membantu guru untuk dapat lebih menguasai jalannya pembelajaran. Karena itu, strategi belajar-mengajar merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan belajar dalam pembelajaran di sekolah.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk menjawab permasalahan antara lain menerapkan metode pembelajaran kooperatif yang memasukkan unsur-unsur keterlibatan siswa secara langsung. Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah peserta didik sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Aktivitas pembelajaran kooperatif menekankan pada kesadaran peserta didik perlu belajar berpikir, memecahkan masalah dan belajar untuk mengaplikasikan pengetahuan, konsep, dan keterampilannya kepada peserta didik yang membutuhkan dan peserta didik merasa senang menyumbangkan pengetahuannya kepada anggota lain dalam kelompoknya.

Metode pembelajaran kooperatif terdiri dari berbagai macam, salah satunya adalah tipe Team Assisted Individualization (TAI). Metode pembelajaran kooperatif tipe TAI, peserta didik ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi peserta didik yang memerlukannya. Metode pembelajaran ini perlu diteliti untuk mencari metode pembelajaran alternatif yang dapat mengaktifkan peserta didik dan melibatkan guru secara langsung sebagai mitra kerja dalam proses pembelajaran.

Sehingga metode pembelajaran kooperatif tipe TAI diharapkan dalam proses pembelajaran PKn dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn.

Dari hasil informasi dan wawancara yang diperoleh peneliti pada tanggal 10 Mei 2019 juga menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar pembelajaran PKn di kelas VIII D SMP Negeri 2 Kumai Kumai Yogyakarta juga tergolong masih rendah karena masih ada siswa yang belum mencapai taraf ketuntasan belajar yaitu  $\geq 75$  sehingga, masih diperlukan suatu perbaikan, serta informasi dari wawancara oleh guru PKn yang mengajar pada kelas VIII D, ada beberapa siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya, juga pada waktu guru memberikan tugas ada beberapa siswa yang tidak mau mengerjakan. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa setiap diberi tugas mencapai rata-rata 70, bahkan ada anak yang tidak memperoleh nilai dikarenakan tidak mengerjakan tugas. Ditambah lagi dimana siswa menjadi kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Para siswa cenderung tidak begitu tertarik dengan pelajaran PKn karena selama ini pelajaran PKn dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hapalan semata, sehingga menyebabkan rendahnya aktivitas dan hasil belajar PKn siswa disekolah. Hal ini sangat berpengaruh langsung pada rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn yang ditunjukkan dengan nilai siswa yang masih di bawah Kriteria Kelulusan Minimum (KKM).

Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dalam pembelajaran PKn, dalam pembelajarannya harus menarik, sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Diperlukan metode pembelajaran interaktif dimana guru lebih banyak memberikan peran kepada siswa sebagai subjek belajar, guru mengutamakan proses daripada hasil. Salah satu cara yaitu dengan menggunakan pembelajaran kooperatif. Dalam pembelajaran kooperatif siswa dituntut untuk dapat berpikir, memecahkan masalah dan belajar untuk mengaplikasikan pengetahuan, konsep, dan keterampilannya kepada peserta didik yang

membutuhkan dan siswa merasa senang untuk menyumbangkan pendapatnya kepada anggota kelompoknya.

Metode pembelajaran kooperatif terdiri dari berbagai macam, salah satunya adalah tipe TAI. Metode kooperatif tipe TAI mengelompokkan siswa ke dalam kelompok kecil (4 sampai 6 orang) yang dipimpin oleh seorang ketua (seorang yang mempunyai pengetahuan lebih dibanding dengan anggota kelompok lainnya). Sehingga kesulitan yang dialami siswa dapat dipecahkan bersama dengan ketua kelompok serta bimbingan guru. Keberhasilan dari tiap individu ditentukan oleh keberhasilan kelompok, sehingga diperlukan interaksi sosial yang baik antara semua komponen.

## METODOLOGI

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan metode penelitian tindakan kelas (PTK), yang merupakan penelitian tindakan yang dilaksanakan sebagai strategi pemecahan masalah dengan memanfaatkan tindakan nyata kemudian melakukan refleksi terhadap hasil tindakan. Hasil tindakan dan refleksi tersebut dijadikan sebagai langkah pemilihan tindakan berikutnya sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.

Menurut Abdul Gafur (2006:1) penelitian tindakan kelas merupakan (1) Suatu metode untuk mengenali apa kegiatan yang terbaik yang dapat dilakukan di kelas sehingga dengan kegiatan tersebut dapat meningkatkan pembelajaran siswa, (2) Suatu riset yang diselenggarakan ketika proses belajar-mengajar berlangsung untuk memecahkan permasalahan instruksional dan atau untuk memperoleh metode baru.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 3) menggabungkan tiga kata istilah, yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. Dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah

tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Kemmis dan Taggart (Suwarsih Madya, 1994: 2) penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik sosial mereka, serta pemahaman mereka terhadap praktik-praktik itu dan terhadap situasi tempat praktik-praktik tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### I. Siklus Pertama

#### a. Hasil Observasi Terhadap Siswa

Dalam melakukan observasi peneliti menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan, yang nantinya akan diisi oleh observer. Subyek yang diamati yaitu aktivitas siswa.

Hasil observasi pada aktivitas siswa ini dilihat dari hasil pengamatan yang diamati dalam setiap aspeknya, yang ada pada indikator sebagai berikut: Aktif dalam memperhatikan atau mendengarkan penjelasan guru, siswa mampu menjawab pertanyaan pada saat diskusi, mengajukan pertanyaan/ pendapat, mencatat atau merangkum materi pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung, siswa mampu melakukan diskusi dalam kelompok, berkeinginan untuk mengerjakan hasil dari pekerjaan rumah dan lembar kerja siswa di papan tulis, berani untuk mengambil keputusan yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran baik itu berupa keputusan benar atau salah dan berani untuk tampil kedepan kelas untuk menyelesaikan permasalahan. Maka dari Indikator-indikator tersebut maka hasil lembar pengamatannya sebagai berikut:

Tabel I. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

No.	Nama Siswa	Jumlah Skor Yang Diperoleh Siswa
1.	Agnes Dewi A Mawarida	65,6
2.	Ajwa Ulvi Anggareni	62,5
3.	Aulia Masjuliana Putri	46,8
4.	Dafa Try Aditya Nugraha	50,0
5.	Dela Natalia Lorentina	65,6
6.	Destra Adi Maulana	71,2
7.	Devi Wulandari	50,0
8.	Edo Wisnu Fadhilah	68,7
9.	Erwin Susilowanto	56,2
10.	Khaila Awwaliyatur Rofqi	65,6
11.	Muhamad Aziz Divansyah	56,4
12.	Muhamad Feriferdiansyah	59,5
13.	Muhamad Hafzaini	56,4
14.	Muhammad Rizki Salim	68,7
15.	Muhammad Zainul Rendra	50,0
16.	Nabilla Agustina	56,4
17.	Naysa Abelia Widyanta	46,8
18.	Norma Diyanta	59,5
19.	Rahmat Sadewo	68,7
20.	Rama Saputra Nur. P	56,2
21.	Rendi Khamaluddin	50,0
22.	Septia Wika Nur Aini	71,2
23.	Rifa Amelia Wardani	46,8
24.	Rizqi Tri Sukma	68,7
25.	Ronaldo	56,4
26.	Septia Wika Nur Aini	62,5
27.	Siti Nurul Aini	59,5
28.	Suwarti	62,5
29.	Tirta Adha Fiyanti	65,6
30.	Thoriq Albar Dwi. S	62,5
31.	Usman Randiyanto	56,4

32.	Va'is Sabil Islami	46,8
33.	Vindi Alfatika	59,5
34.	Widya Apriyani	65,6
35.	Yanita Yuliani	62,5
36.	Yuvika Amelia	56,2
<b>∑ Nilai</b>		2133,5
<b>Rata-Rata</b>		59,26

Pada siklus pertama ini siswa yang hadir sebanyak 36 siswa. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Skor partisipasi yang diperoleh masing-masing siswa siklus I menunjukkan bahwa dari 36 siswa, 20 siswa yang belum berhasil dalam pencapaian kriteria dalam partisipasi, belum dapat dikatakan melakukan aktivitas belajar, karena skor yang diperoleh kurang dari 61. Sedangkan siswa yang berhasil melakukan aktivitas hanya 16 siswa.

#### b. Hasil Tes

Pada hasil analisis tes ini didapat data yang berupa angka-angka mengenai jumlah nilai yang diperoleh masing-masing siswa terhadap soal yang dikerjakan setelah diterapkannya metode pembelajaran kooperatif tipe TAI dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Data yang diperoleh melalui tes dihitung jumlah nilai yang diperoleh masing-masing siswa dengan cara mengakumulasi masing-masing nilai pada setiap item soal yang dijawab siswa.

Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Perhitungan Tes Pada Siklus I

No.	Nama Siswa	Jumlah Skor Yang Diperoleh Siswa
1.	Agnes Dewi A Mawarida	65
2.	Ajwa Ulvi Anggareni	65
3.	Aulia Masjuliana Putri	60
4.	Dafa Try Aditya Nugraha	60

5.	Dela Natalia Lorentina	70
6.	Destra Adi Maulana	70
7.	Devi Wulandari	75
8.	Edo Wisnu Fadhilah	75
9.	Erwin Susilowanto	70
10.	Khaila Awwaliyatur Rofqi	65
11.	Muhamad Aziz Divansyah	75
12.	Muhamad Feriferdiansyah	70
13.	Muhamad Hafzaini	70
14.	Muhammad Rizki Salim	75
15.	Muhammad Zainul Rendra	70
16.	Nabilla Agustina	75
17.	Naysa Abelia Widyanta	80
18.	Norma Diyanta	65
19.	Rahmat Sadewo	80
20.	Rama Saputra Nur. P	75
21.	Rendi Khamaluddin	70
22.	Septia Wika Nur Aini	80
23.	Rifa Amelia Wardani	70
24.	Rizqi Tri Sukma	80
25.	Ronaldo	70
26.	Septia Wika Nur Aini	80
27.	Siti Nurul Aini	-
28.	Suwarti	80
29.	Tirta Adha Fiyanti	70
30.	Thoriq Albar Dwi. S	75
31.	Usman Randiyanto	70
32.	Va'is Sabil Islami	75
33.	Vindi Alfatika	75
34.	Widya Apriyani	70
35.	Yanita Yuliani	75
36.	Yuvika Amelia	75
<b>Σ Nilai</b>		<b>2525</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>72,14</b>

Berdasarkan jumlah nilai yang diperoleh masing-masing siswa kemudian dicari nilai rata-rata siswa secara keseluruhan dalam satu kelas, ini dilakukan untuk mengetahui keadaan hasil belajar siswa pada siklus I secara keseluruhan. Maka dapat diperoleh skor rata-rata 72,14.

Berdasarkan rata-rata siswa pada test I dapat diketahui sebesar (72,14). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode kooperatif tip TAI dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Namun berdasarkan rata-rata pada siklus I di atas kriteria keberhasilan yaitu 75 belum tercapai, sehingga perlu dilanjutkan dengan siklus berikutnya yaitu siklus II.

## 2. Siklus Kedua

### a. Hasil Observasi Terhadap Siswa

Dari hasil observasi diperoleh data aktivitas siswa sebagaimana berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No.	Nama Siswa	Jumlah Skor yang di peroleh siswa
1.	Agnes Dewi A Mawarida	68,7
2.	Ajwa Ulvi Anggareni	65,6
3.	Aulia Masjuliana Putri	59,4
4.	Dafa Try Aditya Nugraha	71,2
5.	Dela Natalia Lorentina	65,6
6.	Destra Adi Maulana	75,0
7.	Devi Wulandari	59,4
8.	Edo Wisnu Fadhilah	71,2
9.	Erwin Susilowanto	68,7
10.	Khaila Awwaliyatur Rofqi	71,2
11.	Muhamad Aziz Divansyah	65,6
12.	Muhamad Feriferdiansyah	71,2
13.	Muhamad Hafzaini	68,7

14.	Muhammad Rizki Salim	75,0
15.	Muhammad Zainul Rendra	59,4
16.	Nabilla Agustina	75,0
17.	Naysa Abelia Widyanta	50,0
18.	Norma Diyanta	71,2
19.	Rahmat Sadewo	65,6
20.	Rama Saputra Nur. P	71,2
21.	Rendi Khamaluddin	59,4
22.	Septia Wika Nur Aini	78,0
23.	Rifa Amelia Wardani	50,0
24.	Rizqi Tri Sukma	75,0
25.	Ronaldo	71,2
26.	Septia Wika Nur Aini	68,7
27.	Siti Nurul Aini	65,6
28.	Suwarti	68,7
29.	Tirta Adha Fiyanti	71,2
30.	Thoriq Albar Dwi. S	68,7
31.	Usman Randiyanto	75,0
32.	Va'is Sabil Islami	50,0
33.	Vindi Alfatika	65,6
34.	Widya Apriyani	71,2
35.	Yanita Yuliani	68,7
36.	Yuvika Amelia	50,0
<b>Σ Nilai</b>		<b>2405,9</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>66,83</b>

Pada siklus II ini jumlah siswa yang hadir yaitu berjumlah 36 siswa. Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa di dalam proses pembelajaran melalui metode kooperatif tipe TAI ternyata dapat meningkatkan adanya aktivitas siswa, hal ini bisa dilihat pada tabel di atas yang menunjukkan bahwa siswa yang aktif berperan serta dalam proses pembelajaran dengan jumlah siswa 28, dengan mendapatkan skor 66,83 dari lembar pengamatan. Sedangkan yang belum beraktifitas berkurang menjadi 8 siswa, dengan demikian bahwa

skor rata-rata keaktifan siswa sudah melampaui skor rata-rata minimal yaitu 61.

#### b. Hasil Tes

Pada hasil analisis tes ini didapat data yang berupa angka-angka mengenai jumlah nilai yang diperoleh masing-masing siswa terhadap soal tes yang dikerjakan setelah diterapkannya metode pembelajaran kooperatif tipe TAI dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Data yang diperoleh melalui tes dihitung jumlah nilai yang diperoleh masing-masing siswa dengan cara mengakumulasi masing-masing nilai pada setiap item soal yang dikerjakan siswa.

Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut :

Tabel 3 Hasil Perhitungan Tes Pada Siklus II

No.	Nama Siswa	Tes Siklus II
1.	Agnes Dewi A Mawarida	85
2.	Ajwa Ulvi Anggareni	80
3.	Aulia Masjuliana Putri	85
4.	Dafa Try Aditya Nugraha	75
5.	Dela Natalia Lorentina	80
6.	Destra Adi Maulana	90
7.	Devi Wulandari	85
8.	Edo Wisnu Fadhilah	85
9.	Erwin Susilowanto	80
10.	Khaila Awwaliyatur Rofqi	80
11.	Muhamad Aziz Divansyah	85
12.	Muhamad Feriferdiansyah	85
13.	Muhamad Hafzaini	75
14.	Muhammad Rizki Salim	80
15.	Muhammad Zainul Rendra	75
16.	Nabilla Agustina	75
17.	Naysa Abelia Widyanta	75
18.	Norma Diyanta	75
19.	Rahmat Sadewo	75

20.	Rama Saputra Nur. P	80
21.	Rendi Khamaluddin	75
22.	Septia Wika Nur Aini	85
23.	Rifa Amelia Wardani	80
24.	Rizqi Tri Sukma	80
25.	Ronaldo	80
26.	Septia Wika Nur Aini	75
27.	Siti Nurul Aini	80
28.	Suwarti	85
29.	Tirta Adha Fiyanti	85
30.	Thoriq Albar Dwi. S	80
31.	Usman Randiyanto	80
32.	Va'is Sabil Islami	80
33.	Vindi Alfatika	80
34.	Widya Apriyani	80
35.	Yanita Yuliani	80
36.	Yuvika Amelia	80
$\Sigma$ Nilai		2810
Rata-Rata		78,05

Berdasarkan jumlah nilai yang diperoleh masing-masing siswa kemudian dicari nilai rata-rata siswa secara keseluruhan dalam satu kelas, ini dilakukan untuk mengetahui keadaan hasil belajar siswa pada siklus II secara keseluruhan. Maka dapat diperoleh skor rata-rata 78,05.

Berdasarkan rata-rata siswa pada test I dapat diketahui sebesar (78,05). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode kooperatif tipe TAI dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Namun berdasarkan rata-rata pada siklus II di atas kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75.

## KESIMPULAN

Dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dalam aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran

pendidikan Kewarganegaraan kelas IX A di SMP Negeri 2 Kumai, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PKn siswa di kelas dilihat adanya peningkatan, dimana pada Siklus I yang mendapat kriteria cukup dari 20 menurun menjadi 8 siswa pada siklus II, sedangkan yang mendapat kriteria baik dari siklus I sebanyak 16 siswa, naik menjadi 28 siswa. Dari hasil peningkatan tersebut maka dapat dikatakan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe TAI sudah dapat dikatakan meningkatkan aktivitas belajar siswa karena sudah memenuhi kriteria yang telah ditentukan, dimana yang mengikuti aktivitas belajar minimal 25 siswa dengan memperoleh skor minimal 61. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

2. Metode kooperatif tipe TAI juga dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa di kelas. Peningkatan hasil belajar ini dapat dilihat dari adanya perubahan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada setiap akhir siklus. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I sebesar 72,14 dan siklus II sebesar 78,05.

## REFERENSI

- Abdul Gafur. 2006. Classroom Action Research (CAR). Makalah disampaikan dalam uji coba model pembelajaran PKn. Senin, 18 September 1986.
- Anas Sudijono. 2007. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Anita Lie. 2004. Cooperative Learning. Jakarta: Grasindo.
- Barkah Lestari, dkk (2006) Implementasi Model Pembelajaran STAD dalam Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Ekonomi, Yogyakarta: FISE UNY.

- Mohammad Asikin. 2001. Model-Model Pembelajaran Matematika. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Nana Sudjana. 1989. Dasar-Dasar dan Proses Belajar Mengajar. Bandung : Sinar Baru.
- Oemar Hamalik, 2005. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rochiati Wiriaatmadja, 2009. Metode Penelitian Tinakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dan Dosen. Bandung : Rosdakarya
- Sardiman, A. M. 2004. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 1995. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta.
- Slavin, Robert. 2005. Penerjemahan Nurlita dari Cooperative Learning Theory, Research and Practice. Bandung : Nusa Media.
- Sri Rumini (et al). 2006. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta : UNY Press.
- Suharsimi Arikunto, 2002. Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik.  
Jakarta:Rineka Karya.
- , 1997. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bina Aksara